

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai, dan moral peserta didik. Di lingkungan perguruan tinggi, keberadaan mata kuliah PAI tidak hanya sebagai instrumen pembentukan akhlak, tetapi juga sebagai landasan filosofis yang mengarahkan mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik, profesional, dan sosial secara islami (Santi, 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi berbasis teknologi dan digitalisasi, tantangan pembelajaran PAI menjadi semakin kompleks. Mahasiswa saat ini merupakan bagian dari generasi digital (digital natives) yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi, sehingga membutuhkan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan preferensi dan gaya belajar mereka (Umam et al., 2023).

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran yang bermakna adalah tersedianya bahan ajar yang relevan, sistematis, dan kontekstual. Bahan ajar bukan sekadar sarana bantu, melainkan substansi utama yang membentuk arah dan kualitas proses pembelajaran (Perwitasari et al., 2018). Bahan ajar PAI yang baik akan membantu mahasiswa memahami materi secara mendalam, menumbuhkan minat belajar, serta membentuk pemahaman konseptual dan nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan tujuan PAI. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak bahan ajar PAI di perguruan tinggi yang masih disusun secara konvensional dan tekstual. Model bahan ajar yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan minim visualisasi, serta kurang terintegrasi dengan teknologi, dinilai kurang mampu menjawab tantangan zaman. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dan kurangnya antusiasme dalam proses pembelajaran (Setiadi et al., 2022).

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang inovatif dan berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik, efektif, dan bermakna. Dalam dua dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*Information Communication Technology*) telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di dunia pendidikan tinggi, integrasi *Information Communication Technology (ICT)* telah menjadi salah satu indikator kualitas institusi dan praktik pembelajaran. *Information Communication Technology (ICT)* memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, memperkaya sumber belajar, mempercepat komunikasi akademik, serta membuka ruang pembelajaran mandiri dan kolaboratif secara luas (Aisyah et al., 2024).

Penggunaan *Information Communication Technology (ICT)* dalam bahan ajar PAI memberikan banyak keuntungan. Pertama, bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* bersifat interaktif dan multimedia, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik. Kedua, bahan ajar berbasis *Information Communication Technology (ICT)* dapat diakses secara fleksibel melalui berbagai perangkat, baik komputer, laptop, maupun smartphone, sehingga mendukung konsep belajar kapan saja dan di mana saja. Ketiga, bahan ajar jenis ini dapat disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan teknologi, kurikulum, dan kebutuhan mahasiswa (Widiasanti et al., 2023).

Di sisi lain, perkuliahan PAI sering kali dianggap "klasik", terkungkung oleh metode ceramah dan bahan bacaan yang tidak interaktif. Padahal, substansi ajaran Islam justru memiliki potensi besar untuk disampaikan melalui media digital yang bersifat visual dan afektif, seperti video, animasi, infografis, dan simulasi berbasis nilai-nilai spiritual (Aulia et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* tidak hanya menjawab kebutuhan mahasiswa era digital, tetapi juga membuka ruang interpretasi nilai-nilai Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif. Pemilihan model blended learning sebagai kerangka perkuliahan juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini.

Blended learning adalah bentuk pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran daring (online learning) secara sinergis. Model ini tidak hanya menjadi solusi pada masa pandemi COVID-19, tetapi telah berkembang menjadi paradigma baru dalam pendidikan tinggi global. Keunggulan *blended learning* terletak pada fleksibilitas waktu dan tempat, personalisasi pembelajaran, serta penguatan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang sendiri, *blended learning* telah mulai diterapkan pada berbagai program studi sebagai bentuk adaptasi terhadap Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Namun, tantangan besar masih dihadapi, terutama dalam penyediaan bahan ajar PAI yang sesuai dengan karakteristik *blended learning* (Azis et al., 2023). Banyak dosen masih kesulitan dalam menyusun bahan ajar digital yang interaktif dan mudah digunakan. Sementara itu, mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang bisa menunjang pembelajaran mandiri sekaligus mempermudah pemahaman saat sesi tatap muka. Maka dari itu, pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* yang didesain khusus untuk model *blended learning* menjadi urgensi utama. Bahan ajar PAI ini diharapkan mampu menjembatani pembelajaran daring dan luring secara harmonis, serta menumbuhkan semangat belajar dan eksplorasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.

Penggunaan model *blended learning* atau *platform* digital menjadikan mahasiswa lebih mudah dalam mengakses bahan ajar PAI yang memuat nilai-nilai akhlak secara fleksibel dan mandiri. Hal ini sangat relevan karena selama ini bahan ajar PAI cenderung bersifat konvensional, terbatas pada teks cetak dan metode ceramah, sehingga kurang mampu menyentuh ranah afektif yaitu, akhlak mahasiswa. Melalui *blended learning*, ini bahan ajar PAI dapat dikemas dalam bentuk modul interaktif, video pembelajaran spiritual, dan aplikasi perkuliahan berbasis simulasi yang tidak hanya menyajikan pengetahuan kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai akhlak mahasiswa (Adhi et al., 2022).

Integrasi nilai-nilai akhlak dalam bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* ini akan membantu mahasiswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang unggul secara moral dan spiritual ditengah tantangan dunia modern (Anggraeni et al., 2020). Dalam perkuliahan *blended*, bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* memberikan peluang untuk menanamkan nilai-nilai ini secara lebih efektif. Sesi tatap muka kemudian memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut melalui diskusi kelompok atau perkuliahan berbasis proyek (Ilmiah et al., 2023).

Dengan demikian, bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* dalam sistem *blended learning* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang merupakan solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter religius dan berakhlak mulia bagi mahasiswa secara menyeluruh

Akhlak sangat ditekankan juga di dalam Alqur'an dan Hadits sebagaimana terdapat dalam Alqur'an yaitu,

1. Surat Al-Baqarah (2) Ayat: 152

وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) ku,".(Sumber: Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2019).

2. Q.S. Al-A'raf (7) ayat: 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh," (Sumber: Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019).

2. Hadits-hadits tentang akhlak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik. (HR. Ahmad, dalam Musnad Ahmad No. 8952).

Alqur'an dan Hadits di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahliaan. Dalam Islam, akhlak bukan hanya sekadar aspek perilaku individu, tetapi merupakan inti dari misi kenabian. Rasulullah ﷺ bersabda: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" ((HR. Ahmad, dalam Musnad Ahmad No. 8952). Hadits ini menunjukkan bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad ﷺ adalah untuk memperbaiki akhlak, moral dan karakter manusia. Pada masa jahiliah, masyarakat Arab dikenal dengan berbagai kebiasaan buruk seperti penyembahan berhala, penindasan terhadap yang lemah, serta berbagai bentuk ketidakadilan sosial.

Al-Qur'an pun banyak mengkritik kondisi tersebut dan menawarkan solusi melalui ajaran Islam yang menekankan tauhid dan akhlak mulia. Akhlak dalam Islam berakar pada dua sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Rasulullah ﷺ menjadi teladan dalam praktik akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah: "*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*" (QS. Al-Qalam: 4). Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa akhlak Rasulullah ﷺ adalah manifestasi dari ajaran Al-Qur'an, sehingga untuk memperbaiki kondisi umat yang saat itu berada dalam kejahliaan, beliau menanamkan nilai-nilai Islam yang mencakup kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan kesabaran. Dengan demikian, ajaran Islam menempatkan akhlak sebagai bagian fundamental dalam kehidupan individu dan sosial, bertujuan untuk membentuk peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai moral yang luhur.

Akhlak di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab (Lubis, 2022) ; Oktari & Kosasih, 2019). Akhlak di perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa (Mediawati, 2010); (Herzawati, 2022). Pendekatan ini mendukung penguatan moral mahasiswa, menjadikannya lebih berintegritas sesuai tuntutan zaman (Platonova et al., 2022).

Faktor lain terjadinya penyebab kurangnya akhlak mahasiswa di perguruan tinggi antara lainnya terdapatnya banyak beban akademik yang berat. Penyebab rendahnya akhlak ini yaitu, kurangnya dalam pemahaman dasar konsep tentang akhlak tersebut selain itu, rendahnya akhlak ini bisa berasal dari faktor dosen dan mahasiswa itu sendiri serta, beberapa faktor lainnya seperti, akhlak seringkali dikaitkan dengan pengembangan soft skills seperti kerjasama, kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi yang baik (Sahib, 2020). Salah satu penyebab rendahnya akhlak adalah kurangnya pemahaman dasar tentang konsep akhlak itu sendiri. Selain itu, faktor lain seperti peran dosen dan mahasiswa turut mempengaruhi.

Pendekatan ini memungkinkan penguatan akhlak mahasiswa yang relevan dengan era digital sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam pengembangan karakter di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat sekitar. Faktor ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan akhlak dan agama secara sistematis dalam kurikulum PAI dapat meningkatkan kesadaran dan praktik keagamaan mahasiswa (Ahmad dan Rahman, 2022). Selain itu, mencari kesenangan, mengikuti trend, untuk menghilangkan rasa stress merupakan hal-hal yang memicu remaja terlibat dalam pergaulan bebas, serta waktu terbuang sia-sia akibat sering melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Misalnya, berpergian dengan pacar atau kawan (Anwar et al., 2019). Kurangnya pemahaman agama dan pengalaman spiritual yang mendalam dapat membuat mahasiswa mudah terpengaruh oleh budaya sekuler dan hedonistik di lingkungan kampus.

Seperti adanya paparan konten negatif di media sosial dan internet dapat merusak moral dan mengikis keimanan mahasiswa. (Pardede, 2022). Serta mencakup integrasi pendidikan moral dan agama dalam kurikulum, peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai etika/ moral, serta pembinaan lingkungan kampus yang mendukung pengembangan karakter dan juga melakukan integrasi pendidikan moral dan agama secara sistematis yang sesuai dalam kurikulum untuk dapat meningkatkan kesadaran dan praktik religius mahasiswa di perguruan tinggi (Istianah et al., 2021; (Bate'e et al., 2025).

Selain itu, mencari kesenangan, mengikuti trend, untuk melampiaskan/menghilangkan rasa stress merupakan hal-hal yang memicu remaja terlibat dalam pergaulan bebas, serta waktu terbuang sia-sia akibat sering melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Misalnya, berpergian dengan pacar atau kawan (Anwar et al., 2019). Selain itu, faktor dari mahasiswa itu sendiri yaitu, kurangnya akhlak baiknya yang dapat menyebabkan degradasi nilai-nilai sosial dan budaya pada dirinya, yang mengakibatkan meningkatnya individualisme, kurangnya solidaritas sosial, dan perpecahan di masyarakat (Kosasih et al., 2023).

Selain itu, peningkatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai etika dan moral, seperti pramuka dan organisasi keagamaan, dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian serta menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari (Afni, 2024). Tidak kalah penting, pembinaan lingkungan kampus yang mendukung pengembangan karakter, baik melalui peran dosen, tenaga kependidikan, maupun budaya akademik yang kondusif, juga berkontribusi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki akhlak yang baik (Omeri, 2015). Dengan penerapan strategi-strategi ini secara sistematis dan terpadu, diharapkan kesadaran serta praktik religius mahasiswa dapat meningkat, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter dan akhlak yang mulia.

Beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor penyebab rendahnya akhlak mahasiswa Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang yaitu, disebabkan oleh lemahnya pemahaman agama, kontrol diri, dan pengaruh pergaulan bebas. Lebih miris lagi dapat dilihat diberbagai media massa dengan tingginya angka kenakalan remaja dan hal ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan begitu saja. Jadi kelakuan tersebut menjadi suatu kebudayaan dilakukan dan dalam menanggapi tidak terlalu serius atau sudah menjadi suatu kebiasaan (Pardede, 2022). Meskipun nilai kognitif PAI mereka tinggi, ini yang menjadi alasan mendesak untuk melakukan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Bahwa perkuliahan PAI selama ini belum sepenuhnya menyentuh ranah afektif mahasiswa, terutama dalam membentuk karakter dan akhlak mulia. Sistem perkuliahan *blended learning* yang telah diterapkan di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang memang telah menggabungkan perkuliahan online dan tatap muka, namun belum disertai dengan penggunaan bahan ajar berbasis *Information Communication Technology (ICT)* yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* yang mampu menyajikan materi keislaman secara menarik, interaktif, dan aplikatif, seperti melalui modul digital, video pembelajaran, simulasi, serta teknologi *augmented reality* dan *virtual reality*.

Beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor penyebab rendahnya akhlak mahasiswa di perguruan tinggi seperti, para mahasiswa memiliki kontrol yang cenderung rendah. Rendahnya akhlak mahasiswa menjadi landasan yang kuat peneliti untuk melakukan pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* pada perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam bahan ajarnya, agar mahasiswa bias mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya kemampuan para dosen PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan kompetensi dalam memperbaiki proses perkuliahan, yang nantinya akan berimplikasi pada perilaku, moral dan akhlak mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan dua orang dosen PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang Bapak Dr. H. Zainal A. Haris, S.Ag., M.Si. dan Bapak Dr. Ashabul Fadhli, S.H.I., M.Si. beliau mengatakan bahwa akhlak mahasiswa masih rendah dan belum mendapat perhatian dalam penilaian akademik. Hal ini menunjukkan perlunya strategi perkuliahan yang lebih fokus pada pengembangan karakter dan akhlak, serta integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum pendidikan tinggi. Penyebab rendahnya akhlak mahasiswa dapat diatasi oleh peneliti sebelumnya dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok diskusi keagamaan, layanan masyarakat, dan program mentoring yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter mahasiswa yang lebih baik (Miller et al, 2022; Rukiyanto et al., 2023).

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa dalam dunia pendidikan sekarang ini implementasi tentang belum memadainya pengalaman tentang akhlak bagi mahasiswa. Perkuliahan *blended* dengan menggunakan teknologi digital, dengan nilai-nilai akhlak dapat disampaikan secara menarik dan relevan, seperti melalui modul interaktif, video perkuliahan berbasis nilai agama, dan diskusi kelompok online. Berikut beberapa contoh solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akhlak mahasiswa yaitu, mahasiswa perlu didorong untuk memperdalam ilmu agama dan memperkuat keimanan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, mentoring, dan kajian keislaman. Serta memperkuat pembinaan diri, dan juga mahasiswa perlu dibantu untuk mengembangkan kebiasaan dan kegiatan yang bersifat positif, seperti sholat berjamaah, membaca al-qur'an, dan berzikir. Serta pihak kampus perlu menciptakan lingkungan kampus yang kondusif bagi mahasiswa untuk beribadah dan menjalankan nilai-nilai agama (AW & Sudiyatno, 2009).

Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan keraguan terhadap nilai-nilai agama. Solusi untuk meningkatkan akhlak mahasiswa untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, keluarga, dosen, dan pihak kampus. Mahasiswa yang terbebani dengan tugas dan tuntutan akademik yang tinggi mungkin tidak memiliki waktu dan energi untuk memperdalam ilmu agama dan melakukan kegiatan keagamaan (Choli, 2019; Istianah, 2021).

Solusi yang lain untuk memecahkan rendahnya akhlak mahasiswa ini yaitu, dengan melakukan pendekatan holistik salah satunya adalah integrasi pendidikan moral dan agama dalam kurikulum, yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki kesadaran religius yang tinggi (Halimah, 2018). PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani (bertaqwa), berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2014). PAI adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan membina keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seseorang, sehingga terbentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. PAI mencakup aspek keilmuan dan praktik yang berorientasi pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Dalam konteks pendidikan formal, PAI diberikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang religius dan beretika (Firmansyah, 2019); (Darmawan et al., 2022). PAI di perguruan tinggi adalah salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam, komprehensif, dan aplikatif terhadap nilai-nilai Islam.

PAI di perguruan tinggi dirancang untuk memberikan pembekalan akhlak, moral, spiritual, dan intelektual kepada mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan zaman serta menjalankan peran sebagai insan akademis yang bertakwa kepada Allah SWT (Mubin, 2021; Sugianto et al., 2020 ; Mahiddin, 2021). Perkuliahan PAI di perguruan tinggi diharapkan dapat berperan penting dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia, yang pada akhirnya dapat membawa kemajuan bagi bangsa dan negara.

PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang merupakan mata kuliah wajib yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam. Tujuan mata kuliah PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang yaitu, membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan zaman sebagai insan akademis yang bertakwa kepada Allah SWT (Karyanto, 2017). Perkuliahan PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* bertujuan untuk memastikan mahasiswa memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Meskipun nilai PAI tinggi, seringkali tidak diiringi dengan penerapan akhlak yang baik.

Kebijakan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 ; (Masruroh et al., n.d.). Mata kuliah PAI Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang berkomitmen untuk mengembangkan ajaran Islam secara komprehensif. Dengan berbagai upaya tersebut, Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang berusaha memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pembinaan spiritual dan moral yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai Islam (Saputra, 2024).

Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti program Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang seperti: mengaji, yang rutin mengadakan kajian keislaman di Masjid Rahmatan Lil 'Alamin Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang. Perkuliahan PAI pada kurikulum yang dibuat oleh pemerintah menekankan bahwa, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak peserta didik yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang baik (Alimin, 2022).

Mata kuliah PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang merupakan mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yang mengkaji ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam pengembangan profesi dan kepribadian Islami. Pelaksanaan perkuliahan PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi komputer (UPI YPTK) Padang dirancang dengan sistem *blended learning*. Universitas ini menyediakan platform perkuliahan online melalui *Learning Management System (LMS)*, di mana mata kuliah PAI dapat diakses oleh mahasiswa secara online.

Namun kenyataannya yang terjadi nilai PAI misalnya tinggi, tetapi penerapan akhlaknya tidak diikuti oleh akhlak yang baik. PAI tidak hanya berfokus pada transfer ilmu tetapi juga pada penguatan karakter, meningkatkan relevansi akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk generasi yang memiliki integritas moral yang tinggi sesuai tuntutan era digital (Platonova et al., 2022). Setiap perkuliahan, dosen harus bisa menyampaikan bahan ajar PAI yang di dalamnya terdapat unsur keterampilan, sikap serta norma, dan pengetahuan yang bisa dipraktekkan oleh peserta didiknya. Perkuliahan PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* dengan sistem *blended learning* sudah terlaksana di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang, namun belum terlihat pengeintegrasian nilai-nilai akhlak secara maksimal dalam proses perkuliahan PAI.

Oleh karena itu, pengintegrasian nilai akhlak dalam proses pembelajaran PAI perlu dilakukan secara maksimal dan efektif baik dari sisi kognitif dan afektif. Hal ini merupakan konteks yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI agar para mahasiswa tidak sekedar memiliki kognisi yang bagus tetapi juga mempunyai sikap afektif yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Perkuliahan PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang sudah menggunakan sistem *blended learning* tetapi belum ada yang menggunakan sistem bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)*. Selanjutnya peneliti juga akan melihat hambatan-hambatan dalam pengimplementasian perkuliahan *blended learning* berbasis *Information Communication Technology (ICT)* pada perkuliahan PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang.

Namun kenyataan nilai PAI belum terlihat dan belum tergambar dalam penerapan oleh mahasiswa dan hal ini dapat diperhatikan dalam kehidupan masyarakat tentang maraknya tindak kekerasan yang dilakukan oleh generasi muda bahkan umur dewasa, korupsi dan konflik. Dengan demikian, PAI dapat memperkuat akhlak mulia yang telah ditanamkan dalam perkuliahan PAI (Erwan et al., 2023).

Beberapa peneliti sebelumnya sudah mencobakan perkuliahan PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)*: Andayani (2022), menggunakan virtual reality (VR) sebagai sarana edukasi dalam mengenal ka'bah bagi siswa kelas 1 SD. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah lemahnya aspek afektif dalam perkuliahan PAI. Mahasiswa meskipun memperoleh nilai tinggi secara akademik, tidak selalu menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Hal ini mendorong kebutuhan pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* yang dapat menjembatani aspek kognitif dan afektif mahasiswa dalam sistem perkuliahan *blended*.

Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, menjadi solusi strategis di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang untuk mengadaptasi pendidikan Islam dengan perkembangan zaman (Asai et al., 2024). Perkuliahan menggunakan *Information Communication Technology (ICT)* memungkinkan integrasi nilai-nilai akhlak melalui media yang lebih interaktif dan menarik seperti video spiritual, dan modul ajar,. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Information Communication Technology (ICT)* dalam bahan ajar PAI dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan membantu internalisasi nilai moral secara lebih efektif (Aisyah et al., 2024; Wideasanti et al., 2023). Selain itu, model *blended learning* memungkinkan fleksibilitas kuliah dan personalisasi materi sesuai kebutuhan mahasiswa digital natives (Umam et al., 2023).

Oleh karena itu, hubungan antara PAI, akhlak mahasiswa, dan *Information Communication Technology (ICT)* sangat erat dalam konteks *blended learning* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang. PAI berfungsi sebagai media penanaman nilai; *Information Communication Technology (ICT)* sebagai sarana efektif penyampaian materi; dan *blended learning* sebagai pendekatan metodologis yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital.

Perkuliahan berbasis virtual reality (VR) ini dapat menciptakan simulasi dunia nyata yang memungkinkan siswa untuk mengalami berbagai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Kartikasari (2022), Mencobakan perkuliahan PAI dengan virtual reality (VR) di fakultas tarbiyah dan ilmu kedosenan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ruzakki (2024), melihat trend penggunaan *augment virtuality and virtual reality* dalam perkuliahan PAI di Indonesia, *augmented reality (AR)* dan *virtual reality (VR)* dalam perkuliahan PAI di Indonesia telah memberikan hasil yang signifikan.

Teknologi AR dan VR menyediakan pendekatan perkuliahan yang interaktif dan menyenangkan, memperkaya pengalaman belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang imersif dalam perkuliahan PAI di Indonesia. Rajab (2023), mencoba menggunakan pengembangan model perkuliahan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis *blended learning* melalui aplikasi moodle di sekolah dasar.

Berdasarkan argumentasi di atas menunjukkan pentingnya mengembangkan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* dalam perkuliahan *blended* di perguruan tinggi terutama di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang. Dan diangkat dalam sebuah karya tulis ilmiah Disertasi dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis *Information Communication Technology (ICT)* pada Perkuliahan *Blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bahan ajar PAI yang ada belum sepenuhnya dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak secara kontekstual dan aplikatif. Padahal dalam konteks perkuliahan *blended*, mahasiswa sangat membutuhkan materi yang tidak hanya informatif tetapi juga membentuk sikap dan moral mereka melalui pendekatan digital yang interaktif dan reflektif.
2. Proses pembelajaran PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang selama ini masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif seperti pembinaan akhlak belum mendapat perhatian yang proporsional dalam materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Ditambah lagi, tantangan era digital seperti pengaruh media sosial, gaya hidup konsumtif, dan lemahnya kontrol diri mahasiswa semakin memperparah lemahnya karakter moral mahasiswa.

3. Pendekatan ini memadukan perkuliahan online dan tatap muka, memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama secara mandiri sekaligus mendiskusikannya dalam konteks nyata.
4. Bahan ajar PAI yang tersedia saat ini belum memanfaatkan media interaktif berbasis *Information Communication Technology (ICT)* secara optimal, seperti modul digital, video pembelajaran akhlak, simulasi nilai Islam, atau aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, yang mampu menjembatani antara teori dan praktik dalam pembinaan akhlak.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* untuk perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang.
2. Bahan ajar PAI akan di implementasikan melalui platform [elearning.upiyayasan perguruan tinggi komputer .ac.id/](http://elearning.upiyayasanperguruantinggikomputer.ac.id/) yang digunakan di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang,
3. Penelitian ini hanya melibatkan dosen dan mahasiswa mata kuliah PAI di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang.
4. Kualitas produk Valid, Praktis, Efektif pada akhlak mahasiswa pada perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang?

1.4. Rumusan Masalah

Agar relevan dengan masalah penelitian, maka diajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* yang mendukung perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang?
2. Bagaimana validitas bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* pada perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang?
3. Bagaimana praktikalitas bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* pada perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang?
4. Bagaimana efektifitas bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* pada perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap di atas, tujuan penelitian adalah mengungkapkan lima hal berikut :

1. Untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* yang dapat mendukung perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang.
2. Untuk melihat validitas bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* pada perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang.
3. Untuk mendapatkan praktikalitas bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* pada perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang.

4. Untuk mendapatkan efektifitas bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* pada perkuliahan *blended* di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang.

1.6. Manfaat Penelitian.

1. Bagi pengembangan PAI: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* yang lebih efektif dan relevan untuk mendukung perkuliahan *blended*, serta dapat memperkaya sumber perkuliahan yang ada di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang.
2. Bagi dosen PAI: penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman dosen mengenai pemanfaatan *Information Communication Technology (ICT)* dalam perkuliahan PAI, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan media perkuliahan digital dalam proses perkuliahan.
3. Bagi lembaga pendidikan (Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang: Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dan strategi perkuliahan yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi, serta mendukung implementasi perkuliahan *blended* yang lebih efektif di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang.
4. Bagi peneliti dan pengembang pendidikan: Penelitian ini memberikan wawasan dan referensi dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)*, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan berbasis teknologi.

1.7. Spesifikasi Produk

- a. Jenis Bahan Ajar PAI
 - 1) Format: digital (elektronik).
 - 2) Platform: dapat diakses melalui platform e-learning yang digunakan oleh Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang.
 - 3) Multimedia: di dalam bahan ajar tersebut terdapat teks, gambar animasi, atau ada link video youtube, dan PPT mendukung berbagai gaya perkuliahan mahasiswa.
- b. Konten Bahan Ajar
 - 1) Struktur Bahan ajar: Tersusun secara sistematis, dimulai dari pengantar, tujuan perkuliahan, bahan ajar inti, diskusi, dan kesimpulan.
 - 2) Topik: Menyediakan bahan ajar yang relevan dengan RPS PAI yang diterapkan di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang, mencakup topik-topik akhlak seperti, Integrasi Iman, Islam dan Ihsan dalam Membentuk Manusia Seutuhnya
 - 3) Integrasi Nilai Agama: Desain dan konten disesuaikan dengan nilai-nilai Islam untuk mendukung pembentukan akhlak/ sikap mahasiswa.
 - 4) Bahan ajar dirancang untuk dapat diselesaikan dalam waktu 1 hingga 2 minggu, dengan total durasi perkuliahan yang fleksibel sesuai dengan jadwal perkuliahan
- c. Fitur Teknologi di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang
 - 1) Responsif: Dapat diakses dengan baik di berbagai perangkat (laptop, android/ tablet, dan smartphone).
 - 2) Navigasi Mudah: Antarmuka yang user-friendly dengan navigasi yang jelas dan mudah dipahami.
 - 3) Fitur Kolaboratif: Menyediakan forum diskusi, sesi tanya jawab, dan kolaborasi antar mahasiswa untuk meningkatkan interaksi dalam perkuliahan online.

- 4) Fitur Penilaian Otomatis: Termasuk kuis dan tugas yang dapat dinilai secara otomatis untuk memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa.

d. Desain Pembelajaran dan Prosedur Perkuliahan

Desain pembelajaran dalam perkuliahan PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* pada sistem *blended learning* di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan tatap muka dan daring (online). Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai keislaman, khususnya akhlak, secara lebih efektif dan menarik sesuai karakteristik generasi digital.

Berikut ini adalah prosedur atau tahapan perkuliahan yang diusulkan:

- 1) Pendahuluan (Orientasi Pembelajaran)
 - (a) Mahasiswa diberi pengantar melalui platform *Learning Management System (LMS)*.
 - (b) Dosen menyampaikan pentingnya materi akhlak dalam Islam.
 - (c) Penayangan video motivasi/ etika islami.
- 2) Tatap Muka (Synchronous)
 - (a) Ceramah interaktif + studi kasus.
 - (b) Diskusi kelompok membahas akhlak Islami dalam realitas kampus.
- 3) Pembelajaran Mandiri (Asynchronous)
 - (a) Akses mandiri ke modul digital, video berupa youtube, di *Learning Management System (LMS)*.
 - (b) Mahasiswa membuat refleksi pribadi dalam bentuk tulisan atau video pendek berupa link youtube

1.8. Asumsi

a. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Asumsi bahwa Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat yang cukup untuk mendukung perkuliahan berbasis *Information Communication Technology (ICT)* dalam perkuliahan *blended*.

b. Kompetensi Dasar Dosen dan Mahasiswa

Asumsi bahwa dosen dan mahasiswa memiliki tingkat keterampilan dasar dalam penggunaan *Information Communication Technology (ICT)*, serta siap untuk beradaptasi dengan perkuliahan berbasis digital.

c. Aksesibilitas Bahan Ajar

Asumsi bahwa mahasiswa dapat mengakses bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* yang dikembangkan melalui platform *e-learning* yang telah tersedia, baik di dalam kampus maupun secara *online*.

d. Ketersediaan Waktu Perkuliahan yang Fleksibel

Asumsi bahwa mahasiswa memiliki waktu yang fleksibel untuk mengikuti perkuliahan *blended*, termasuk mengakses bahan ajar secara online dan berpartisipasi dalam kegiatan perkuliahan jarak jauh.

e. Kebutuhan Mahasiswa untuk Perkuliahan Interaktif

Asumsi bahwa mahasiswa memiliki preferensi untuk menggunakan media perkuliahan yang interaktif dan berbasis teknologi, serta menunjukkan minat terhadap perkuliahan yang melibatkan berbagai format multimedia.

f. Dukungan Pihak Kampus

Asumsi bahwa pihak manajemen dan dosen di Universitas Putra Indonesia Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (UPI YPTK) Padang mendukung implementasi pengembangan bahan ajar berbasis *Information Communication Technology (ICT)* sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan.

1.9. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)*

a. Bahan Ajar PAI

Bahan ajar PAI adalah segala bentuk bahan ajar perkuliahan yang disusun untuk mengkaji nilai-nilai dan pengetahuan agama Islam, khususnya akhlak, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, bahan ajar tersebut dirancang dalam format digital yang dapat diakses melalui berbagai perangkat.

b. Bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)*.

Bahan ajar PAI berbasis *Information Communication Technology (ICT)* adalah materi perkuliahan PAI yang memanfaatkan *Information Communication Technology (ICT)* dalam penyampaian. Ini berarti bahwa materi PAI, seperti teks, gambar, audio, video, atau aplikasi interaktif, disajikan dan diakses melalui perangkat elektronik dan jaringan internet.

c. *Information Communication Technology (ICT)*

Information Communication Technology (ICT) dalam konteks ini merujuk pada penggunaan berbagai teknologi digital yang mendukung perkuliahan, seperti perangkat keras seperti komputer/ laptop) dan perangkat lunak (aplikasi perkuliahan, platform e-learning, video konferensi), yang memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa serta memperkaya pengalaman perkuliahan.

2. Perkuliahan *Blended*

Perkuliahan *blended* adalah model perkuliahan yang menggabungkan perkuliahan tatap muka (*face-to-face*) dengan perkuliahan online (*online*).

Dalam konteks ini, mahasiswa akan mengikuti kuliah langsung di kelas dan juga menyelesaikan tugas serta mempelajari bahan ajar PAI melalui platform digital yang terintegrasi di *e-learning*.